

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah Dan Persiapan Penelitian

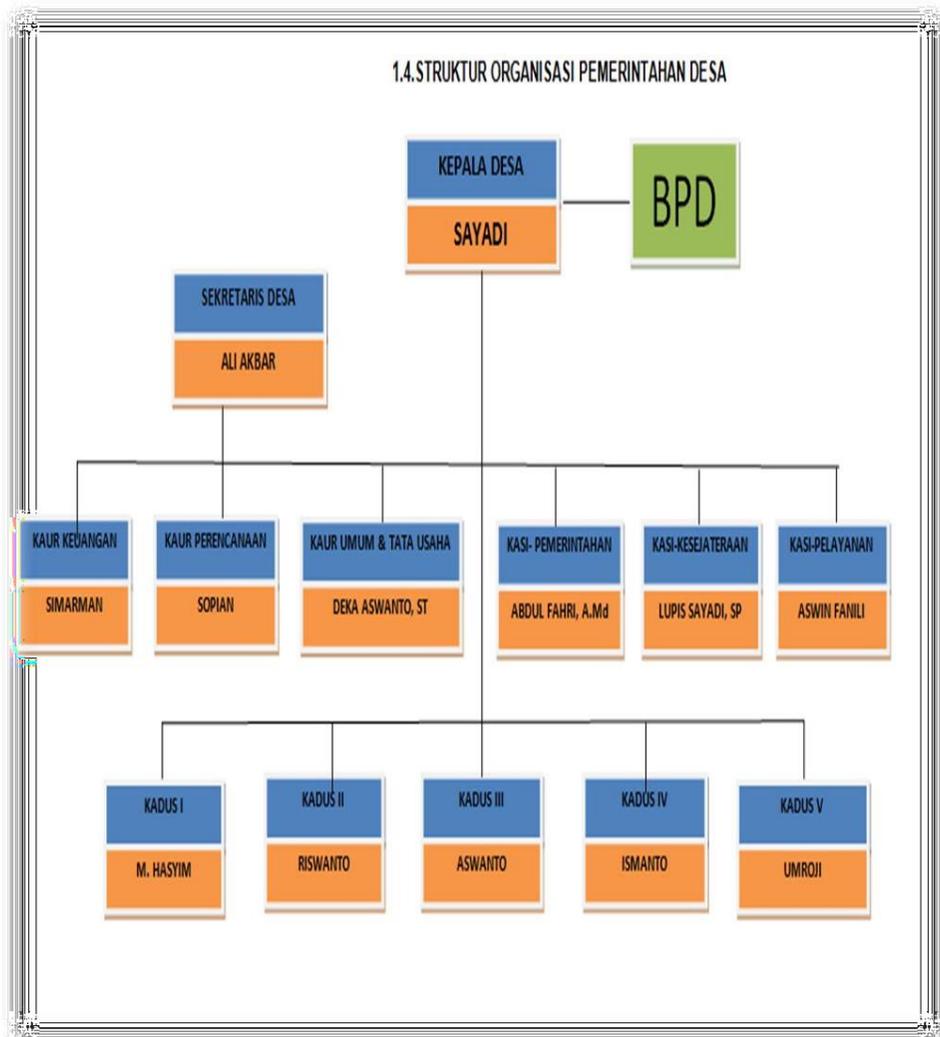
4.1.1. Orienantasi Kancah

a. Sejarah Desa Gunung Menang

Pada zaman dahulu kala ada sebuah perkampungan kecil yang konon ceritanya di dalam hutan rimba yang berbukit ada satu keluarga, kemudian satu keluarga tersebut berkembang dan berkembang menjadi sebuah Dusun yang belum mempunyai nama.

Kemudian pada zaman penjajahan di pinggiran dusun tersebut sering dilalui rombongan penjajah, namun tetapi dusun tersebut tidak pernah sekali pun terlihat, namun hanya terdengar suara kokoh ayam saja. Lama kelamaan sebuah dusun tersebut ditemukan rombongan penjajah dengan diantar oleh salah satu penduduk dusun itu, akhirnya mereka pun mengagumi kesaktian dusun itu karena kokoh ayam yang selama ini mereka dengar adalah sebuah dusun dan mereka memberi nama dusun itu DUSUN GUNUNG MENANG, karena dusun itu apabila ada yang berniat jahat atau mau menyerang tidak bisa terlihat.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Menang



c. Visi Dan Misi Desa Gunung Menang

1. Visi

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapanan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi yang realitis, memberikan kekukatan semangat, dan kometmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pepadu dalam melaksanakan aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi desa Gunung Menang tahun 2019-2025 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Tata kelola Pemerintahan Desa yang baik dan bersih, untuk mewjutkan Desa Gunung Menang yang Adil, Makmur, Sejahtera dan Religius”

Visi Desa Gunung Menang mengadung makna dan diuraikan sebagai berikut:

1). Pemerintah desa Gunung Menang yang baik dan bersih mengandung makna:

Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang bersih bebas dari korupsi, sebagai pengayom dan mampumemberikan layanan pada masyarakat.

2). Adil, Makmur, dan Sejahtera mengandung makna :

Menganbarkan perwujudan kondisi yang semakin meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat dari waktu ke waktu. Tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun batin. yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, Suasana kehidupan yang rukun, saling menghormati dan menghargai dilandasi oleh sikap religius, serta

menjujung tinggi nilai-nilai demokrasi dan keadilan

3). Relegius, mengandung makna :

Masyarakat yang senangtiasa mengkedepankan dasar keagamaan di dalam hidup bermasyarakat,sehinga tercipta kondisi masyarakat yang tentram dan tenang berpendoman sesuai agama yang dianut, dengan tetap menjaga solidaritas dan kerukunan baik sesama pemeluk agama, antara pemeluk agama maupun pemeluk agama dengan pemerintah.

Visi tersebut diarahkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), sehingga terwujud kondisi yang lebih baik dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian menuju masyarakat yang sejatera dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Misi

Misi merupakan sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh desa Gunung Menang untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memberi arah bagi penyelenggara pemerintah dan pembagunan dalam mencapai Visi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

- 1). Terwujudnya tata kelola pemerintah yang bersih dan bebas dari korupsi
- 2). Optimalisasi pemanfaatan potensi Sumber daya Alam.
- 3). Terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif dalam masyarakat.

4). Pemberdayaan Masyarakat

3. Tujuan

Tujuan menyusun buku Profil Desa Gunung Menang, Kecamatan Penukal adalah

1. Pelaksanaan amanat kepala desa Gunung Menang tentang kelompok kerja Pendataan dan penyusunan Profil Desa tahun 2020
2. Penyediaan Data dan Informasi Perkembangan Kependudukan yang up to date dan akurat sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan dan perencanaan kependudukan, serta untuk mendukung perencanaan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain

d. Kasus Pernikahan Muda Didesa Gunung Menang

Memang sudah sejak lama kebiasaan pernikahan muda di Desa Gunung Menang, terbukti saat peneliti mealukan wawancara dan observasi dengan subjek pernikahan muda tidak hanya dilakukan oleh subjek namun juga dilakukan oleh orang tua subjek. Peneliti juga mengobservasi diseluruh lingkungan desa gunung menang banyak juga yang melakukan pernikahan muda meskipun dilarang oleh pihak keluarga namun hal ini sudah seperti menjadi kebiasaan Didesa Gunung Menang ini.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti harus mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur ununtuk mengungkap aspek-aspek yang akan diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa guide observasi, guide wawancara yang telah disusun sesuai dengan teori-teori dan fenomena di

lapangan terkait dengan perilaku prososial. Peneliti juga mempersiapkan instrument pengumpulan data yang lain seperti tape recorder dan camera. Setelah itu dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh wakil dekan I Fakultas Psikologi dengan nomor B-136/Un.09/IX/PP.09/02/2021.

Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan subjek, maka pada tanggal 27 Februari 2021, hari Sabtu, kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai. Adapun persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Memintak izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini memintak izin kepada subjek 1 subjek 2 subjek 3 subjek 4 dan 5. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memintak kesediaan menjadi subjek peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaanya dalam bentuk surat pernyataan yang di tanda tangani kades desa Gunung Menang.
2. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek.
3. Mempersiapkan guide wawancara, tape recorder, dan camera yang merupakan alat penelitian.
4. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
5. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat

penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

6. Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi dan wawancara mengenai Citra Diri Perempuan Yang Menikah Muda yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021 sampai tanggal 20 April 2021 dengan lima subjek penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri. Karena dari kelima subjek itu memiliki kesibukan masing-masing, peneliti baru bisa mengambil data ketika peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada subjek.

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau rapport terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan kepada subjek agar subjek merasa nyaman, aman, dan percaya terhadap penelitian.
- b. Memintak kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Mempersiapkan pendoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Memberitahu maksud dan tujuan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan.
- e. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.

- f. Melakukan observasi dan wawancara.
- g. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai aspek-aspek Citra Diri Perempuan Yang Menikah Muda Di Desa Gunung Menang Kecamatan Penukal Kabupaten Pali Sumatra Selatan. Keseluruhannya merupakan pandangan dari pengalaman subjek. Berikut adalah hasil dan analisis yang akan diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek.

4.4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika pengambilan data wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek R

Pada observasi pertama tanggal 27 Februari 2021. peneliti menemui subjek di rumahnya. Pendidikan Subjek R SD. Subjek R saat ini berusia 18 tahun perawakan subjek terlihat besar berat badan 75 kg dan tinggi 148 cm. Pada saat observasi, subjek sedang duduk bersama ibu mertuanya dan anak-anak subjek. Peneliti dan subjek pun duduk berhadapan di tangga rumah subjek Saat itu subjek menggunakan baju tidur Pink merah jambu yang bermotif dengan rambut di ikat.

Dalam berbicara subjek memiliki volume yang sedikit agak tinggi dan terkadang suara subjek tenggelam oleh suara tawa anak-anaknya yang sedang bermain. Pada saat berbicara subjek sesekali melihat anak-anaknya dan melihat kertas yang ada di dekat subjek sambil memainkan kertas tersebut adapun juga subjek memainkan tangannya. Sepanjang wawancara subjek tersenyum dan terkadang tertawa kecil, dengan sesekali membenarkan posisi badan

b. Subjek RA

Pada observasi tanggal 27 Februari 2021. peneliti menemui subjek di rumahnya. Pendidikan Subjek RA SD. Subyek RA saat ini berusia 20 tahun perawakan subjek terlihat sedikit berisi, berat badan 53 kg dan tinggi 155 cm. Pada saat observasi, subjek sedang duduk bersama suami, ibu mertuanya dan nenek subjek. Peneliti dan subjek pun duduk berdekatan dan saling memandang subjek Saat itu subjek menggunakan baju tidur berwarna Pink merah jambu yang memiliki gambar boneka dengan rambut di ikat. Dalam berbicara subjek memiliki volume yang sedikit agak tinggi dan terkadang suara subjek sedikit mengecil dan memiliki wajah yang sedikit sinis. Pada saat berbicara subjek sering memainkan rambut, baju dan hidungnya. Sepanjang wawancara subjek tersenyum yang lebar terkadang tertawa kecil, dengan memainkan tangannya.

c. Subjek H

Pada observasi tanggal 3 Maret 2021 hari Rabu. peneliti menemui subjek H di rumahnya. Pendidikan Subjek H SMP. Subjek H saat ini berusia 20 tahun perawakan subjek terlihat lebih kurus berat badan 46 kg dan tinggi 145 cm. Pada saat observasi, subjek sedang bersama anaknya yang sedang tidur. Peneliti dan subjek pun duduk berdekatan terkadang saling melihat saat itu subjek dan peneliti di ruangan kamar, subjek Saat itu menggunakan jilbab berwarna hitam polos baju

berwarna hijau bercorak bergaris bunga dan celana polos berwarna hitam. Dalam berbicara subjek memiliki volume yang sedikit pelan. dan terkadang suara subjek tenggelam. Pada saat berbicara subjek selalu melihat keluar sambil memegang barang yang ada di sekitarnya terkadang subjek tertawa kecil sambil memegang jilbab. Sepanjang wawancara subjek tersenyum dan terkadang tertawa kecil, dengan sesekali memainkan tangannya.

d. Subjek HP

Pada observasi tanggal 3 Maret 2021 hari Rabu. peneliti menemui subjek HP di rumahnya. Pendidikan Subjek HP hanya sampai SD. Subjek HP saat ini berusia 19 tahun subjek di tuakan 2 tahun, perawakan subjek terlihat lebih sedikit berisi berat badan 51 kg dan tinggi 149 cm. Pada saat observasi, subjek sedang bersama anak-anaknya yang sedang bermain tanah di samping rumah nya. Peneliti dan subjek pun duduk berdekatan sambil melihat anak-anak yang sedang bermain saat itu subjek dan peneliti berada di depan rumahnya, subjek Saat itu menggunakan jilbab langsung berwarna dongker polos dan menggunakan handuk yang berwarna hitam kuning. Dalam berbicara subjek memiliki volume yang besar. dan terkadang suara subjek semakin membesar. Pada saat berbicara subjek selalu melihat anak-anak dan sambil memegang handuk yang ada di bahunya subjek. Sepanjang wawancara subjek tertawa kencang sambil memukul kakinya dan terkadang saat berbicara subjek sambil mengerjakan tangannya.

e. Subjek C

Pada observasi tanggal 20 April 2021 hari Sabtu . peneliti menemui subjek di samping rumahnya. Pendidikan Subjek C SMP. Subjek C saat ini berusia 20 tahun perawakan subjek terlihat sedikit berisi berat badan

58 kg dan tinggi 155 cm. Pada saat observasi, subjek sedang duduk di samping rumahnya sambil melihat-lihat orang yang lewat . Peneliti dan subjek pun duduk bersampingan sambil berbicara subjek Saat itu subjek menggunakan baju berwarna merah dengan lengan yang bermotif hitam putih sedangkan jilbab subjek berwarna ungu dan celana berwarna hitam dan bermotif bulat berwarna putih. Dalam berbicara subjek memiliki volume yang sedikit agak tinggi dan terkadang suara subjek tenggelam oleh suara motor dan mobil yang lewat didepan rumah subjek. Pada saat berbicara subjek sesekali melihat motor yang lewat dan sambil melihat orang yang berjalan. Sepanjang wawancara subjek sedikit keras dalam berbicara dan sambil tertawa kencang sambil menepuk badannya sendiri.

4.4.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada kelima subjek dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai citra diri perempuan yang menikah muda, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang

Tema ini menjelaskan identitas subjek, setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berikut keterangan dari lima subjek:

a. Subjek R

Latar belakang subjek R adalah selain menjadi ibu rumah tangga subjek usaha jual baju online dan kreditan. Adapun subjek berjenis perempuan berusia 18 tahun dan anak kedua dari tiga saudara. Berikut kutipan wawancara subjek:
"Nama saya runik usia saya sekarang 18 tahun. **(W1,S1:6)**
"Anak kedua Dari tiga saudara. **(W1,S1:8-10)**

“Selain ngoros ke anak ngorosi itu aku jualan online dem jualan online itu masuk tarekaan, keriditan ngayau dosun.

(W1,S1:14)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku suami subjek R bahwa suami nya berumur 25 tahun adapun pekerjaan mereka berdagang, adapun subjek menikahi subjek dikarenakan suami subjek sangat cinta dan rajin subjek R. berikut kutipan wawancara informan:

“Nama saya januardi (agus). Usia 25 tahun”. **(IT1,S1:6-8)**

“Berdagang, Saya menikah yang pertama karena saya cinta. Dan mungkin karena jodoh mungkin. Karena dia baik rajin orangnya”. **(IT1,S1:10-17)**

b. Subjek RA

Latar belakang subjek RA adalah selain menjadi ibu rumah tangga subjek memiliki usaha tokoh sembako di rumah. Adapun subjek berjenis perempuan berusia 20 tahun dan anak ketiga dari tiga saudara. Berikut kutipan wawancara subjek:

“Nama saya ratna, usia saya sekarang 20 tahun anak ke 3. **(W2,S2:6)**

“Kalau anak saya ada 1 sekarang. **(W2,S2:8)**

“Saya jualan makanan, Aku ni jualan ngorosi anak dem tulah getek yang laen lagi tek di dusun getek gawe laen. **(W2,S2:10-12)**

“Getek, aku di umahlah ngaso anak dem tuh jualan di umah lah, Jualan ciki sambilan bukak tokok dek. **(W2,S2:14-16)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku ibu subjek RA bahwa ibu subjek membenarkan bahwa subjek menikah muda di saat subjek masi SMP dan berusia 15 tahun. berikut kutipan wawancara informan:

"Mii mak ratna" **(IT2,S2:6)**

"Benar ao anakku haha tawe enye belaki kelas 3 SMP. Ao enye 15 tahun belaki". **(IT2,S2:8-10)**

c. Subjek H

Latar belakang subjek H adalah selain menjadi ibu rumah tangga subjek berkerja petani karet. Adapun subjek berjenis perempuan berusia 20 tahun dan anak ketiga dan menikah pada usia 15 tahun. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Nama heris usia 20 anak ke tiga. Mantang ngaret"
(W3,S3:6-8)

"Sejak umur 15 tahun aku menikah" **(W3,S3:12)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek H menyatakan bahwa benar didusun ini banyak menikah muda di mana subjek-subjek ini perlu bimbingan orang tua nya. Berikut kutipan wawancara informan:

"Nama saya sayadi bin rejamin, kepalak desa gunung menang". **(IT3.S3:4)**

"Benar banyak karena kedua pasangan itu sangat mencintai antara pasangan-pasangan yang diinginkannya itu karena pernikahan itu di angapnya muda tetapi pernikahan itu sangat sulit dalam ikrarnya karena jaman sekarang banyak godaan apa namanya minum-minuman dan sebagainya itu. Yang pernikahan mudah itu pada umum nya pada anak-anak masi SMP baru kelas 2 SMA dan di angapnya pernikahan itu sangat muda namun pernikahan itu sangat sulit karena berkat bimbingan orang tuannya nantinya di kami sebagai kepalak desa Cuma cukup hanya membimbing di waktu awal pernikahan MA dan sebagainya". **(IT3,S3:6-8)**

d. Subjek HP

Latar belakang subjek HP adalah sebagai ibu rumah tangga. Adapun subjek berjenis perempuan

berusia 19 tahun dan anak kedua dari dua saudara adapun subjek menikah pada usia 13 tahun adapun penjelasan dari sisubjek menjelaskan bahwa subjek di tua kan dua tahun. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Name ku herta puspita. Omor mengari 19 tahun"

(W4,S4:5-7)

"Pas belaki waktu itu usia ku 13 tahun. Tapi di akte aku di tuo ke duo tahun" **(W4,S4:9-11)**

"Karene waktu tuh usia ku masi 13 tahun jadi belum cukup umur nak nikah. Ao di tue ke" **(W4,S4:13-15)**

"Aku duo saudara. Anak kedue" **(W4,S4:17-19)**

"Idak di umah bae. Ay getek. Ao ngorosi laki dengan anak bae" **(W4,S4:21-25)**

"Waktu itu usia ku 13 tahun pas masi SD, ikak mengari aman SD 13 tahun lah besak yek, tapi ini wang tuoku belum masuk i aku jadi agak telat sekolah nye kan, jadi pas SD aku nikah. Ao masi kecil" **(W4,S4:27-29)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek HP menyatakan bahwa benar didusun ini banyak menikah muda di mana subjek-subjek ini perlu bimbingan orang tua nya. Berikut kutipan wawancara informan:

"Nama saya sayadi bin rejamin, kepalak desa gunung menang". **(IT4.S4:4)**

"Benar banyak karena kedua pasangan itu sangat mencintai antara pasangan-pasangan yang diinginkannya itu karena pernikahan itu di angapnya muda tetapi pernikahan itu sangat sulit dalam ikrarnya karena jaman sekarang banyak godaan apa namanya minum-minuman dan sebagainya itu. Yang pernikahan mudah itu pada umum nya pada anak-anak masi SMP baru kelas 2 SMA dan di angapnya pernikahan itu sangat muda namun pernikahan itu sangat sulit karena berkat bimbingan orang tuannya nantinya di kami sebagai kepalak desa

Cuma cukup hanya membimbing di waktu awal pernikahan MA dan sebagainya". **(IT4,S4:6-8)**

e. Subjek C

Latar belakang subjek C adalah selain menjadi ibu rumah tangga subjek berkerja sebagai petani karet. Adapun subjek berjenis perempuan berusia 23 tahun. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Name ku cici" **(W5,W5:6)**

"23 tahun" **(W5,S5:8)**

"Mantang (karet)" **(W5,S5:10)**

"Jiku tadi mantang aku" **(W5,S5:12)**

Adapun informan tahu selaku ketip subjek C yaitu edi. Berikut kutipan wawancara informan:

"Nama saya edi. Pencatat nikah desa gunung menang". **(IT5,S5:6-8)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima subjek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang membedakan adalah latar belakang R bekerja jualan baju online dan usaha yang lain juga sedangkan subjek RA lebih ke usaha tokoh sembako dan subjek H berkerja sebagai petani karet adapun juga subjek HP sebagai ibu rumah tangga dan subjek C berkerja sebagai petani karet, adapun kelima subjek tersebut menikah dengan cara belarian (kawin lari) semua.

Tema 2: Dunia Fisik (*physical world*)

Tema ini menjelaskan tentang Realitas fisik dapat memberikan suatu arti yang mana kita dapat belajar mengenai diri kita sendiri. Sumber pengetahuan dari dunia fisikal memberikan pengetahuan diri sendiri. Akan tetapi pengetahuan dari dunia fisik terbatas pada atribut yang bisa diukur dengan yang mudah terlihat dan bersifat

subjektif dan kurang bermakna jika tidak dibandingkan dengan individu lainnya.

a. Subjek R

Dunia fisik pada subjek R menyatakan bahwa sisubjek setelah menikah tidak terlalu mementingkan penampilan di karenakan sisubjek malas melaksanakan hal seperti berdandan dan memtingkan penampilan karna sisubjek lebih mementikan keluarganya dan adapun sisubjek bila ingin berdandan cukup memakai bedak anaknya sendiri, adapun secara fisik sisubjek gendut dan setelah menikah sisubjek tambah gendut dan subjek tidak merah malu dengan keadaannya dikarenakan banyak seperti sisubjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Kurang telek awakku gendut nian mengari, kurang pokok idak terlaluidk bepupur sedut idak lagi wangtuh cokoplak dem mandi pakai popor anak dem dileh, Ay itu dak pape cokoplak mituleh karena lah tue tubuh mengari ni lum ade aseki berengki pokok e dek cak itulah"
(W1,S1:40-42)

"Owh secara fisik aman bilek masi gendut lah mengari tambah gendut, dari dulu sampek sekarang tetap gendut, Idak di atasi jalani bae tek biaso banyak wang seragi engak aku"
(W1,S1:46-48)

"Cantik, Gendut makan banyak."
(W1,S1:50-52)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku suami subjek R menyatakan bahwa kelebihan istrinya yaitu pintar adapun secara fisik subjek R gemuk, banyak makan. berikut kutipan wawancara informan:

"Kelebihannya ia orangnya sangat pintar".
(IT1,S1:19)

"Perubahan tentang fisik dia itu orangnya badannya itu gemuk badannya makannya banyak".
(IT1,S1:47)

b. Subjek RA

Dunia fisik pada subjek RA menyatakan bahwa sisubjek saat baru menikah sisubjek sangat memperhatikan penampilan dan sering berhias, dan setelah menikah sisubjek RA sedikit berkurang dalam menjaga penampilan dan berhias di karena kan sisubjek RA sibuk mengurus anak nya tetapi sisubjek tetap menjaga penampilannya walaupun sedikit berkurang dikarenakan sisubjek takut suaminya ngelirik wanita lain, adapun sisubjek RA menyatakan sebelum menikah sisubjek langsing. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Aman empai belaki berengki terus tapi aman mengari idek anak gi kecil jadi pulek jadi kadeng berengki kadeng idak yang pasti e aman nek keluo nak rengke nenga wang nak rengke pokok mitu lah pasti nek rengke lah kami, Eeehhh yang pasti e sibuk ngorosi anak tapi aman itu , masi endek ngorosi awak jangen idak kagik laki tubuh neleq yang laen" **(W2,S2:46-48)**

"Kalau sebelum menikah lansing kate tapi aman lah nikah awak mulai gendut pokok e makan banyek" **(W2,S2:50)**

"Jagan diatasi dijalani bae kami idak mekeri nian yang penteng hidup sehat dem mitu bae, Super duper ati poko e aku ikak serba pacak gelak aman mengari ikak" **(W2,S2:52-58)**

c. Subjek H

Dunia fisik pada subjek H menyatakan bahwa sisubjek H tidak telalu sering menghias dirinya dikarenakan sisubjek H sibuk mengurus anak dan dapur, adapun dalam fisiknya sisubjek H menyatrakan bahwa subjek H agak kurus hinga setelah menikah sisubjek H masi sama kurus. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Perubahan fisik mengari agak kurus badan, Hahaha dek bacek memang koros nian" **(W3,S3:36-38)**

"Idak pulek, Sibuk di dapur ngorosi anak" **(W3,S3:40-42)**

"Sedut, Dalam hal banyak gawe lah" (**W3,S3:46-48**)

"Dari segi muke, Terus penampilan,Rengke" (**W3,S3:50-52**)

d. Subjek HP

Adapun dunia fisik pada subjek HP menyatakan bahwa sisubjek HP sering kumpul dengan ibu-ibu adapun ibu-ibu yang menawarkan baju dan subjekpun membeli baju tersebut dengan cara kredit baju tersebut, adapun sisubjek mengatakan bahwa sisubjek HP masi mudah dan ingin terlihat lebih cantik di depan suami sisubjek HP karena sisubjek tidak ingin suaminya kelain hati, dan walaupun sedikit ada perubahan pada subjek seperti badan sedikit berisi tapi subjek tetap lebih memperhatikan penampilan. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Ao masi aman aku ni karenakan galak kumpul-kumpul di pance galak ibu-ibu ape lagi ibu-ibu tuh galak julan baju, pengen beli baju aman ado jalan nyo pedie name e sekaran ni. Yao keridit, pacak keridit pule kan masi ape lagi akuni masi mude hahaha masi mude masi 19 tahun jagan kalah cuman pastikan muke ku kan ini telek an tue kan setelah nikah ikak" (**W4,S4:75-77**)

"Ap yek eehh aman memperhatikan penampilan yoh karene ade lakikan ape lagi masi di usiaku, kawan-kawan seusiaku ikak masi belagak-belagak masi renang-renang neleke e jadi masi pengen nak bagus. Jangan kalah wang rengke tubuh juge bise rangke" (**W4,S4:70-81**)

"Lakiku jangan sampe lah berpindah kelaen hati. Ao sape nak jelek" (**W4,S4:83-85**)

"Pasti sebelum nikah duluhkan kurus badan kunih idak segedot ini, berisi ado lah nambah nambah berat idak doh gendut-gendut nian. Masi rengke ao paling nambah berat badan terus rai pulek, aman belum nikah dulu yoh masi SD masi ape name e" (**W4,S4:87-89**)

“Naah ao masi imut-imut cak itulah masi kecikkan, kalau sekarang ape rai lah tue meskipun usia masi mude masi 19 tahun badan lah ini aman lah sudah melahirke ini. Ao lah melar” **(W4,S4:100-102)**

“Ay agik lah di atasi sekarang akumasi kecik aman nak diet-diet ape die aman neleak makanan nak makan tulah hahaha idak nak diet-diet. Ao, paling beli baju mintak dengan laki ngapenak diam-diam man” **(W4,S4:108-110)**

“Ao die bae pacak merokok, aman pacak duit rokok itu beli ke baju. Ao ngape die pacak senang kite juge pacak senang” **(W4,S4:112-114)**

“Ao mak itu biaso e dem tuh menurutku idak berubah-berubah nian rai kunih meskipun agak tue kan dem aku lah senang mengari dengan laki lah senang dengan anak senang pulek. Cantik aku ikak senang cak uji wang tuh duluh kan pas aku nak nikah tuh banyak yang ngomong, ay sayang nian masi kecik masi rengke belagak manis kan jadi men nikah sayang ji wang-wang tuh, aman aku ni menarik-menarik sampek laki ku bae pas akumasi SD bae lah dinikahi nye berati menarik nian akuni hahaha” **(W4,S4:116-118)**

e. Subjek C

Dunia fisik pada subjek C menyatakan bahwa sisubjek C setelah menikah sisubjek C sedikit berkurang menjaga penampilan adapun sisubjek berhias saat sisubjek akan keluar saja, sisubjek C menyatakan bahwa sisubjek C banyak perkerjaan yang lebih penting yang harus dilakukan dibanding berhias, adapun setiap orang yang menikah pasti ada perubahan dan sisubjek merasakan perubahan tersebut sisubjek C mersa dirinya dikit gendut setelah menikah. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Lah kurang aman mengari, oleh aman nak pegi baru bedandan. Ay banyak gawe laen, bukan nk ngorosi gaya bae" **(W5,S5:36-38)**

"Ade lah setiap wang nikah pasti ade perubahan, aman aku agak gendut dikit hahaha. Yah aman aku mah wang e masa bodoh mengari ni, banyak yang nak di orosi" **(W5,S5:40-42)**

"Aman aku ngerase rengke bae tek lah laku, enga noh kapan nek belaki haha" **(W5,S5:44)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kekelima subjek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek saat baru menikah subjek sangat memperhatikan penampilan dan sering berhias, dan setelah menikah Subjek R subjek RA, subjek H dan subjek C sedikit berkurang dalam menjaga penampilan dan berhias di karena kan sisubjek R, subjek RA, subjek H dan subjek C sibuk mengurus anak nya tetapi sisubjek tetap menjaga penampilannya walaupun sedikit berkurang, adapun secara fisik sisubjek R, subjek RA, subjek C bertambah gendut dan setelah menikah sisubjek tambah gendut dan subjek tidak merasa malu dengan keadaannya dikarenakan banyak yang seperti itu, adapun sisubjek HP mengatakan bahwa masi mudah dan ingin terlihat lebih cantik di depan suami sisubjek HP karena sisubjek tidak ingin suaminya kelain hati

Tema 3: Dunia Sosial (*social world*)

Tema ini menjelaskan tentang dunia sosial (*social world*) yang terjadi, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

Dunia sosial pada subjek R menyatakan bahwa sisubjek R dalam hal sosial sangat baik terhadap orang lain di karenakan subjek R jual baju dengan cara keliling desa, adapun subjek

menyatakan bahwa di desa banyak sekali orang berpetani karet di desa dan adapun pendapat orang lain juga sangat penting tetapi yang lebih terpenting pendapat dari suami sisubjek tersebut. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Pandanganku terhadap itu seragi mitu leh pokok e cak biaso bae idekterlalu bersosial nak pegi, dem cak itu lah getek lagi. Tentang diriku yang baiklah kan kami kan galak eehh galak nagi tarekan ape die jadi baiklah karene saling membutuhkan kami tuh dengan wang tuh, membutu ke aku buat tarekan"
(W1,S1:59-61)

"Owh ceritake kami nibiaso bae jadi idak terlalu lah kami disike wang e banyak lah begawe mantang kekebon jadi wang idak terlalu aman wang biaso biaso bae wang getek gawe baru mance-mance nak ngomongin wang nangepin itu. Owh terkadang penting pendapat wang tuh karene kadang-kadang wang tuh ngasi masukan ade benere pulek tapi itulah galek lakiku wang e cuek jadi kami di soroh cuek-cuek bae lah cak itu yang penting lakiku galak ngenjuk masukanku dem itu lah yang penting lakiku galak ngenjuk masukan bae itu"
(W1,S1:63-65)

"Pernah sekali-sekali kadang tuh yek, dem tuh lah untuk ape mandingkan diri tubuh dengan wang lain jalan idup masing-masing. Owh pas itu notop tapi aman sekarang idak lagi karene akukan ade bisni-bisnis online serta tarekan jadi idak lah aman idak mitu kami idak buli sen"
(W1,S1:67-69)

"Biaso bae lah karene kami, bukan kami bae seragi mike banyak pulek yang seragi kami jadi biaso bae yang penting kami bahagialah"
(W1,S1:71)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku suami subjek R menyatakan bahwa pandangan masyarakat dalam pernikahannya sedikit negatif dikarenakan saya dan istri saya menikah muda. berikut kutipan wawancara informan:

"Sepertinnya negatif si. Maksudnya pandangan masyarakat pada saya itu katanya sayang menikah muda itu".
(IT1,S1:74-76)

b. Subjek RA

Dunia sosial pada subjek RA menyatakan bahwa sisubjek RA dalam hal sosial cukup baik terhadap tetangga di karenakan subjek selalu berkumpul dengan ibu-ibu dekat rumah, pada saat pekerjaan selesai subjek RA berbaur dengan ibu dekat rumah, adapun saat subjek baru menikah subjek merasa malu dengan teman-temannya dan subjek saat itu sangat kurang bersosial, lama-lama subjek merasa terbiasa dan subjek merasa bahwa banyak yang menikah muda juga jadi subjek merasa tidak malu lagi, dan adapun pendapat orang subjek mengambil yang baiknya saja dan buang yang buruknya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Inti e aman gawean lah dem, pokok e aman gawean lah dem di dumeuh dem itu dem anak makan lah kenyang dem pacak kami medang keluo busik sikak busik situ tek kami galek mace yek. Pandangan wang bedadu tek uwang laenan di depan rengke di belakeng jet jadi aman wang mandeng aku telean e ribang tek kami secawaan pulek jadi ribang bersosialisasi e". **(W2,S2:62-66)**

"Aman yang baik di terime aman yang jet cicek idak tau bae tubuh tek setiap wang pasti ade yang rengke ade yang jet e jalani bae pokok e. Ao masak bodoh wang-wang tubuh-tubuh". **(W2,S2:68-70)**

"Ay base pendapat wang tuh ade yang penteng ade yang idak aman penting ambik aman idak penting di buang dem mitu bae. Owh pasti aman wang rengke tubuh jet sekadeke aman wang rengke tubuh nek rengke amn wang jet jangan pilu ke mitu amn wang bajik tubuh nak bajik nak begawe, tulah doa ke kami ka empong bajik". **(W2,S2:72-76)**

"Owh aman yang pertame deng nikah uh maluan aman popokan dengan kanca tuh tapi aman mengari ay sape banyak anak mengari aku galak ngatek ke kancak ku enga belum belaki-belaki, tapi aman waktu itu eeh maluan nengung jiweng beh belum tamat sekolah nek belaki aman mengari dak idak mekeri

lagi sekolah lah mekeri anak aman mengari popokan kancabeh engah belum belaki aku lah ade anak nah mitu leh pokok e. Owh pandangan e cak itulah tek wang disikak banyak yang menikah muda jadi kami biaso bae tek banyak yang lebih mude menikah muda dari kami nih tek aman kami ni agak tue met, tue met jiweng". **(W2,S2:78-80)**

c. Subjek H

Dunia sosial pada subjek H menyatakan bahwa sisubjek H kurang dalam bersosial karena sisubjek sangat pemalu, adapun sisubjek menyatakan setiap ada tamu kerumah subjek lebih memilih berdiam dikamar karena subjek merasa dirinya pendiam dan kurang dalam hal bersosial adapun pendapat orang tetang pernikahan mudah ada pisitifnya . Berikut kutipan wawancara subjek:

"Kurang, agak kurang. Pemalu". **(W3,S3:56-58)**

"Kadeng-kadeng, jarang. Aman wang mandeng aku lesu". **(W3,S3:60-62)**

"Jarang keluo, idak tau pandangan uwang cak mane. Aman aku jarang keluo". **(W3,S3:66-68)**

"Aman aku cuek bae. Pernah". **(W3,S3:70-72)**

"Dalam hal pakaian. Dalam pakian aman kawan bagus-bagus". **(W3,S3:74-76)**

"Idak, biaso bae. Galak curhat dengan kanca". **(W3,S3:78-80)**

"Masih sekolah ade yang lah belaki pulek cak. Positif, bagus pandangan uwang". **(W3,S3:82-84)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek H menyatakan bahwa pemikiran masyarakat tentang pernikahan menafsirkan selalu gagal pernikahan itu cerai muda dan sebagainya, kalawu pendapat saya kawin lari itu kalau bisa jangan di rencanakan tapi anak muda tidak bisa di tegur. Berikut kutipan wawancara informan:

"Pandangan masyarakat itu terlalu muda selalu bertafsir selalu gagal pernikahan itu cerai muda dan sebagainya kalawu pendapat saya kawin lari itu kalau bisa jangan di rencanakan tapi

anak muda tidak bisa di tegur apa saja keinginannya”.
(IT3,S3:26)

d. Subjek HP

Dunia sosial pada subjek HP adalah subjek HP pada awal menikah subjek sedikit pemalu lama-lama dalam bersosial subjek cukup baik karena subjek mudah berbaur dengan siapa saja walaupun orang yang baru di kenal adapun subjek tidak menghiraukan omongan orang lain tentang dirinya dan pendapat orang bagi subjek mengambil yang baiknya saja dan buang yang buruknya, walaupun ada terdengar orang yang membicarakan subjek dibelakang subjek tidak tidak terlalu memikirkan itu. Berikut kutipan wawancara subjek:

“Kalau aku ni basing wang e meskipun aku ape namenye baru kenal aku mudah maksud e terserah wong nak baru kenal wong baru, baruape namenye wong baru beli mobil dak do aku tipe yang ngiri idak, kalau wong ngiri aku nganan hahaha galak kumpul di pance kumpul dengan ibu-ibu melok-melok buat acarah ape lagi banyak ibu-ibu yang mudo jugo. Ao ngape nak bekurung terus dalam rumah laki jugo mantang terus”.
(W4,S4:128-130)

“Idak tau aku dak pacak nilai kan kene jarang wang ngomongi aku cak mane-mane. Ao juge name wang ngibah pasti di belakang kitek dak mungkin di depan rai aman di depan rai aman didepan raiku lah lamek kumarai ku”. **(W4,S4:134-136)**

“Ao ji kutadi aku nibukan tipe yang idak mikiri omngan wang laen, tapi aman wong ngomongi di depan ku baru kujawab, berani nak jawabnyo ngape nak takut. Ao yang penting tubuh pacak makan hari ini tubuh sehat anakku juge sehat dem kami senang”. **(W4,S4:144-148)**

“Owh kalau ngasi saran tuh penting dak pape aman di kasi saran oleh wang tapi kalau ngatoi cak tadikan idak penting sudah itu bae. Pernah yang name e juge manusie jarang yang name idak membandingke pasti galak lah kandangtuh membandingke diri dewek dengan wong laen minsal e wong lah majum kitek tadi

cak inilah jadi kadang manding kedewek cumak kadang terpikir bae care e kagik kedepan e kito biso cak uwong jugo jangan sampek kito vak ini bae kan, ini anak masik kecikni dak bacak, aman pacak samo cak wong supa idak iri dengan wong”.

(W4,S4:152-154)

“Ao cak itu paling aman nak banding-bandingke idak juge tapi aman di kate ke idak juge tuh, ao pengen. Eehhh kalau kawan-kawan lah agak kurang karene yoh malu juge pas lah sudah nikah tuh kawan-kawan masi sekolah kitek lah nikah malu jadi yoh ade malu e, cuman aman sekarang aman ketemu dengan wang ay lah biaso bae aman ketemu dengan kawan-kawan wang mengari dan juge aman lah nikah ikak jarang aman nak kumpul dengan kawan-kawan se SD duluh kawan-kawanade yang sekolah ade juge yang lah nikah juge jadi lah biaso bae”.

(W4,S4:156-158)

“Ao wang dusun ikak enga tau dewek banyak wong sekolah ke Palembang ke jakarata jarang jadi e ketemu. Kagek sekiranya anakku gek nak kurantauke bae jangan didusun bae”.

(W4,S4:160-162)

“Pandangan. Duluh pas nikah tuh banyak juge terdengar dari omongan-omongan wang karenakan aku di ngomong dengan wang tue aku sayang karene masi kecik masi sekolah masi SD Cuma cak mane nak ini nye lagi lah terlanjurkan, ape lagi di dusun ikak lah biase nikah jadi yah sudah biase abe, jadi omongan pas nak nikah bae dem itu dem banyak juge soal e cak itu. Pasti ade omongan wang cak itu ade terdengar pulek omonga wang tue ngomong cakikak kan, cuman abistuh dem”.

(W4,S4:164-166)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek HP menyatakan bahwa pemikiran masyarakat tentang pernikahan menafsirkan selalu gagal pernikahan itu cerai muda dan sebagainya, kalau pendapat saya kawin lari itu kalau bisa jangan di rencanakan tapi anak muda tidak bisa di tegur. Berikut kutipan wawancara informan:

“Pandangan masyarakat itu terlalu muda selalu bertafsir selalu gagal pernikahan itu cerai muda dan sebagainya kalau pendapat saya kawin lari itu kalau bisa jangan di rencanakan tapi anak muda tidak bisa di tegur apa saja keinginannya”.

(IT4,S4:26)

e. Subjek C

Dunia sosial pada subjek C menyatakan bahwa sisubjek C awal menikah subjek sedikit pemaludan dan kurang bersosial dan sekarang subjek C secara sosial mampu berbaur dengan lingkungan sekitar dikarenakan subjek C sering berkumpul dengan ibu-ibu sekitar rumah, adapun pendapat orang terhadap diri subjek C, subjek C tidak terlalu menanggapi pendapat orang lain yang menyakiti perasaan sisubjek C dan seberapa penting pendapat orang menurut subjek C menurut subjek sangat penting dikarenakan setiap manusia pasti membutuhkan yang namanya saran. Berikut kutipan wawancara subjek:

“Ay aman aku ni neman mance, gawe di dusun nian kan enga bae tau. Yah biaso bae wang neleak aku mengari, aman setau aku, tapi idak tau aman wang ngomongi aku”. **(W5,S5:46-48)**

“Maksud teh aman ade wang ngomongi aku. Terserah wang aman nek ngomongi, tapi jangen bae ngomongi parak aku, pacak belage aman ngomongi parak aku”. **(W5,S5:50-52)**

“Yao penteng lah coy.Yeh setiap manusia tuh pasti butuh saran wang”. **(W5,S5:54-56)**

“Perna aman itu. Duluh neman aku banding ke aku dengan wang laen dalam hal cak banding ke cantik lah aku dengan kanca ku cak itu”. **(W5,S5:58-60)**

“Pas awal nikah agak nutup diri tapi idak lame, aman sekarang idak lagi lah biaso bae neleak kanca. Cak mane yek aman di dusun ikak lah biaso bae aman negoke belarian belaki kecik, paling-paling keluarage kami bae yang marah”. **(W5,S5:62-64)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek R, subjek RA, subjek HP dan C, cukup

baik dalam bersosial sedangkan subjek H kurang dalam hal bersosial di karenakan subjek H sangat pemalu, dan adapun pendapat dari orang lain tentang subjek-subjek ini, kelima subjek ini tidak memikirkan omongan orang lain, melainkan mengambil nilai positifnya saja.

Tema 4: Dunia Dalam Atau Psikologi (*inner ata psychological world*)

Tema ini menjelaskan tentang dunia dalam atau psikologi (*inner ata psychological world*) yang terjadi, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

Dunia dalam atau psikologi adalah subjek R menyatakan bahwa iya puas dikarenakan suami sayang terhadap subjek R dan sudah memiliki anak dan rumah itu sudah membuat subjek puas, adapun permasalahan yang terjadi pada keluarga subjek, subjek dan suami sering bertengkar hingga saling diam-diam tidak mengomong satu sama lain hingga permasalahannya selesai sendiri, terkadang subjek memintak masukan kepada ibunya agar bisa menyelesaikan masalah, dikarenakan subjek mersa bahwa dirinya belum mampu menyelesaikan masalah rumah tangga, adapun subjek merasa bahwa dirinya perlu belajar agar mampu menyelesaikan masalah. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Puas jalani untuk sekarang dak bacek idak puas tek salah kami nian nak nikah mude gaceng jadi mikelah tubuh getek tamatan jadi seragi mike lah lontak-lantung mikelah jualan yang ngape yang penting dapet sen yang halal pulek dem. Puas tek laki sayang umah adeh dem dile cak itu". **(W1,S1:73-75)**

"Cak mane masalah dalam rumah tange ape masalah denga wong laen.Masalah dalam rumah tangga kami

galak belage adu mulut dem itu kami galak seragimane yek lakiku perangi e mitu jadi kami jareng belage enye galak diam-diam cak itu nah jadi kami diam bae tek aku mulut rengak jadi enye diam aku keret ngoce dem keret dewek dem mitu dem selesai ujung-ujungnya".

(W1,S1:77-79)

"Perna merenungke masalah yangku buat ikak karene aku belum pacak nian meca kemasalah rumah tangge masi balajo jadi merenungke nye mintek bantuan wang tue cak mane ikak dem. Aman merenungke bae idak bacek mecake masalah tapi aman dem direnungke di pekeri, mintek masukan wang tue itu mak mane ikak itu pacak nyelesaike masalah begoyoh pokok e aman pacak aman tubuh kami budak masi langeng pernikahan alhadulillah tubuh mengari masi langeng lah sampe kakek nenen aman pacak maut yang memisakan".

(W1,S1:81-83)

"Perna masalah yang nimpe tubuh kade idak dipikirke hal mitu pasti dipikerke terus. Pendapat wang laen, idak ah pendapat wang laen idk mempengaruhi kami yang penting keluarga kami bahagia".

(W1,S1:85-87)

"Masa bodoh untuk wang laen dan laen lagi wang bahagia tubuh idak gara-gara mekeri wang laen. Idak pulek penteng pendapat wang laen tuh ade kalah baeyang masok akal bae yang penteng aman yang idak masuk akal idak tek wang dusun ikak ni basing giek ngomongi mike-mike deng ay kami idak tau".

(W1,S1:89-91)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku suami subjek R menyatakan kendalah awal ingin menikahi subjek R yang pertama masalah ekonomi yang tidak mendukung untuk menikahi subjek R saat itu adapun suami subjek menyelesaikan masalah dan instruksi suami subjek diam-diam tidak banyak bicara dengan istri

lebih menenangkan diri mereka masing-masing. berikut kutipan wawancara informan:

“Kendalanya yang pertama masalah ekonomi. Yah ekonomi saya tidak mendukung untuk menikah dan eehh banyak masalah di saat itu. Yah hem kalau bekerja belum karena pada saat itu saya lagi sekolah”. **(IT1,S1:31-35)**

“Yah kalau ada masalah dalam rumah tangga itu biasa tapi kalau saya menyikapinya saya cukup diamkan saja. Yah saya kalau saya bertengkar itu saya pergi duluh”. **(IT1,S1:49-51)**

“Sudah itu yyaaahh saya ajak bicara dengan cara baik-baik. Cara menyelesaikan masalah kalau kami yang pertama yah itu dengan tidak saling berbicara satu sama lain kemudian kami menyelesaikannya sesudah emosinya redah sudah itu kami itu kami berbicara satu sama lain bagaimana cara menyelesaikannya masalah itu sendiri, kemudian kami menyelesaikan masalah itu dengan tanpa di sengaja”. **(IT1,S1:53-55)**

“Yah yang kuharapke pernikahan yah itu damai tentram pokok eyang baik-baiklah”. **(IT1,S1:86)**

b. Subjek RA

Dunia dalam atau psikologi adalah subjek RA menyatakan bahwa iya sangat bersyukur dan puas dengan pernikahannya dikarenakan suami subjek RA setia terhadap subjek dan sayang terhadap subjek RA hingga membuat subjek RA merasa lebih bahagia, adapun permasalahan yang terjadi pada keluarga subjek, subjek lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan tidak ingin orang tua mereka mengetahui permasalahan mereka terkecuali permasalahan itu sangat besar maka dari itu subjek dan suami mintak pendapat kepada orang tua mereka. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Owh alhamdulillah pokok e masi alahadulillah masi nak di tingkat kelagi aman pacak nak lebih dari wang pulek aman ade mubil tubuh ade mubil wang ade umah tubuh nak ade umah. Yang membuat saya puas untuk sekarang pokok e laki setia sayang engak aku ade umah ade tue yang nak dibeli dikit-dikit pokok e masi di syukuri lah pacak seragi dengan uang". **(W2,S2:82-86)**

"Masalah keluarga mudah kami cokop kami bedua lah jagan sampek wang tau aman tubuh ade masalah. Jangan sampek keluo empong rumah tanga tubuh akor, jiwang tue bilek". **(W2,S2:90-92)**

"Aahh aman masalah mane dapet merenungkenye masalah tek tubuh buat tibah-tibah tek masalah ni idak di rencanake masalahni. Masalah yang menimpa kami idak selalu di pikirke kecuali permasalahan yang terlalu besar nah itu diselesaike kami bedue baru nak ngajak keluarge sape tu aman masalah kecil dedeh dipikirke tebiaso dalam berumah tangga tunih ade masalah". **(W2,S2:96-102)**

"Owh idak lah pendapat wang itu kecuali pendapat wang tue tubuh kan tentang tubuh ikak harus kitek itu ke tapi aman pendapat wang lain ay kadeng ngejet ketubuh kadeng ngape ketubuh belum tentu nek rengke. Kalau wang tue pasti lahsangat penting tapiaman wang lain tuh idak terlalu penteng idak logis buat kami nah tapi aman wang tue ngituh ke pendapat nagsi masukan nah itu sangat lah penting buat kami". **(W2,S2:104-106)**

c. **Subjek H**

Dunia dalam atau psikologi adalah subjek H menyatakan bahwa iya sangat puas dengan pernikahannya dikarenakan subjek sudah memiliki anak dan suami hingga subjek H lebih merasa bahagia, adapun permasalahan yang terjadi pada subjek H, subjek selalu cerita kepada suaminya agar bisa menyelesaikan masalah

yang terjadi kepada subjek dan keluarganya, terkadang subjek merenungkan masalah yang terjadi kepadanya agar mendapatkan solusinya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Puas dalam berumah tangga, ngerse senang bae aman lah belaki mengari, puas ngorosi laki. Bahagian".

(W3,S3:88-90)

"Puas bae, pacak paraklakiku terus, ape lagi lah ade anak mengari tambahpuas nianakumengari tambah bahagia bae mengari. Ngomong dengan laki cak mane cara e pacak nyelesaike masalah ikak, walaupun kadeng masalah masi nipe di aku tapi setidak e aku lah ngomong di laki agak lege dikit perasaanku ikak".

"Pernah, tapi aman merenungke bae idak nyelesaike masalah, mangke e aku aman ade masalah ape masalah yang kubuat pasti ngomong di laki ku. Tidak lah karene aman Cuma merenungke bae dak pacek nyelesaike itu".

(W3,S3:98-100)

"Ao yek tapi ade pernah pulek merenungke tuh kadang nemu solusie. Pernah lah, ape lagi masalah yang agek besok galak kepekeran aku aman masalah e agak besok".

(W3,S3:102-104)

"Idek lah aku bae jarang mance jadi idak mudah terpengaruh aku, masah bohoh, wang-wang tubuh-tubuh. Idak penteng nian ade yang penting, cak nak nontoti aku gawean".

(W3,S3:106-108)

d. Subjek HP

Dunia dalam atau psikologi adalah subjek HP menyatakan bahwa belum terlalu puas dengan kehidupan sekarang dikarenakan masi banyak yang belum tercapai walaupun seperti itu subjek HP sangat bersyukur karena sudah memiliki suami dan anak hingga bisa makan itu lebih dari cukup, walaupun terkadang memiliki masalah ekonomi subjek HP berusaha agar bisa menyelesaikan

permasalahan ekonomi tersebut, adapun pendapat orang bagi subjek ambil positifnya saja dak buang buruknya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Idak pulek karene tadikan masi banyak yang masi belum tercapai belum sampek jadi di omongi puas idak juge cuman selagi laki ade anak ade pacak makan dem lah tenang lah itu lah bersyukur lah itu untuk kedepan nyo kagek lahmekerke, aman sekarang tuh di omongi puas tuh idak karene masi belum banyak yang kesampean tadi di omongi idak puas idak juge kareno senang sekaraang dengan kelurgo. Owh puas dengan kehidupan sekarang, yeh puas e cak tadi laki ade anak ade keluarga ade makku juge ade jadi pas meskipun duit tuh belum ade nian belum banyak cak uwang-uwang tuhkan cuman lah bahagian lah itu lah ade keluarga gelek aman lah kumpul dengan keluarga tuh lah senang lah itu pokok e keluarga". **(W4,S4:170-172)**

"Masalah kadangkecik-kecik bae kadang masalah e nakbeli ape duit degatek palingan cak itu bae. Yah cak mane e, cakmane cara e supaya ade duit terus ngomong dengan laki idak diam-diam bae". **(W4,S4:174-176)**

"Pasti karene yang namee manusie pasti meker cakmane sekarang ni ape ade kemajuan ape getek ape masi mak ikaklah meker kadang punye salah dengan uwang apelagi aku nikah mude ikak jadi lakiku juge belum pacak nak bahagia ke wang tue e wangtue ku aman pacak ngasi dengan wang tue, tapi dak bacek masi nak nyukupke dengan kebutuhan keluarga ikak nelum biso bales pokoknyo. Idak sebener e aman Cuma merenungke bae idak keselsai masalah e hahaha, yoh cak mane kadang tuh mikir juge namee wang aman idk mikir gile".

(W4,S4:180-182)

"Ay mikirke bae paling hahaha, kecuali cereti dengan wang kadeng dapet solusi ji wang cak ini-cak ini ade

tebukak pikiran ikak, dak pacak aku merenung-merenungke bae peneng aku. Mekerke pulek ngape idak dipikirke masalah, masalah keluarga ngapeidak mikir pekerke pulek cuman idak pulekdi buat peneng meskipun aku juge galak setres nyo cuman yoh pasti lah mikirname nyo juge manusio". **(W4,S4:184-188)**

"Pendapat wang aman yang tadi aman ngasi saran tadi penting aman idak ngasi saran Cuma cawa-cawa bae idak terlalu penting , kadang kepikiran dengan masalah cuman dem itu dem banyak yang nak dipikirke nak masak ape hari ikak, laki ku cak mane begawenye ape lagi mantang ujan terus sare aman ujan terus nak makan ape aman geta basa dak baca mantang, aman getek susu cak mane nak beli susu berape pulek aman nak mikiri omongan wang bae pening". **(W4,S4:196)**

e. Subjek C

Dunia dalam atau psikologi pada subjek C menyatakan bahwa iya sangat puas dengan pernikahannya dikarenakan subjek sudah memiliki anak dan suami yang baik terhadap subjek C, apa bila subjek medapat kan masalah subjek selalu cerita kepada suami subjek, apabila subjek cerita dengan tentangga subjek sangat muda terpengaruh. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Puas lah cak mane idak puas lah ade anak pulek. Yang pasti lah ade keluarga dengan anak itulah". **(W5,S5:66-68)**

"Aman aku lebih banyak diam paling ngomong dengan laki Pernah". **(W5,S5:70)**

"Cak mane yek dengan merenungke cak nemu ke solusi bae. Pacaklah karene cak manepun aku kan galak mance jadi aman ade wang ngomongi dikit langsung mudah terpengaruh bae". **(W5,S5:74-80)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek R, subjek RA, subjek H dan subjek C sangat puas dengan kehidupan sekarang adapun subjek HP belum terlalu puas dengan kehidupan sekarang dikarenakan masi banyak yang belum tercapai walaupun seperti itu subjek HP sangat bersyukur karena sudah memiliki suami dan anak hingga bisa makan itu lebih dari cukup, adapun cara kelima subjek dalam menyelesaikan masalah subjek R masi membutuhkan bimbingan orang tuanya dalam menyelesaikan masalahnya sedangkan subjek RA lebih memili untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan tidak ingin orang tua mereka mengetahui permasalahan mereka terkecuali permasalahan subjek H dan subjek C mereka lebih memiliki cerita kepada suaminya, sedangkan masalah pada subjek HP lebih ke masalah ekonomi dari kelima subjek tersebut memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Tema 5: Budaya

Tema ini menjelaskan tentang budaya yang terjadi, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

Buadaya subjek R adalah subjek R menyatakan bahwa dulu banyak yang belarian didaeranya tetapi sekarang tidak sesering dulu yang menikah muda dengan cara kawin lari, dan subjek menyatakan bahwa subjek R mengenal tentang kawin lari saat subjek kelas 5 SD, adapun subjek R menceritakan saat dia memutuskan untuk menikah dengan cara kawin lari subjek R saat itu jalan-jalan dengan teman-teman dan pacarnya pada saat itu teman-teman subjek sudah pulang sisubjek dan pacarnya ingin berfoto-foto terlebih dahulu hinga kemalaman, subjek R takut pulang kerumah karena pasti

dimarahin orang tuanya karna pulang malam maka dari itu subjek dan suaminya memutuskan untuk kawin lari karena takut pulang dimarahi, dan adapun dari pihak keluarga mereka tidak menyukai pernikahan tersebut. Berikut kutipan wawancara:

"Sejak aku masi kelas 5 lah pokok e pas kami kelinjangan kami tau tentang belarian tentang ape tek tubuh galak neleak wang, tek kami kecik-kecik lah ngadis jadi pacak. Aahh pas kelas 5 kami ngadis". **(W1,S1:93-95)**

"Ituni secara tiba-tibalah kami ni tek kamini medeng kanca enga laki kami kak berombongan nah ditu rombongan Pkami nuluh balik kami belum balik tek kami nyimpang duluh nek befoto nek ngape waktu itu yek nah ditu lah pentang ay deng balik langsung belarian bae tek kene marah emak ku kagik i bek ku juge dem ay belarian kami laju e. Idak tau pulek aku banyak ape idak tapi aman di tempat kamituh banyek yang belarian, aman belarian banyek tapi aman mengari idak lah ngurang karene wang mengari lah besok galek aman belaki aman bilek aman rombongankami banyek yang belarian pokok e kecik-kecik lah nek belarian gi keter gelek itu noh". **(W1,S1:97-99)**

"Getek karene wang nek nyoro anak tubuh gaceng belaki wang nek nyoroh sekolah duluh sebenoh e nian sayang nian aman belarian ikak oleh kami same ribang jadi rentue setuju bacek idak". **(W1,S1:101)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku suami subjek R menyatakan bahwa benar adanya subjek dan suaminya menikah dengan cara kawin lari, di saat subjek masi sekolah saat saya menawarkan ke istri saya untuk menikah ternyata istri saya mau menikah dengan cara kawin lari. berikut kutipan wawancara informan:

"Saya menikah pada saatitu pada saat itu kami belarian. Masi sekolah". **(IT1,S1:56-58)**

"Saya memujuknya yah tanpa sengajak ketika itu saya ajak dia rupanya dia mau di ajak nikah. Yah tidak apa-apa si keluarga saya ". **(IT1,S1:62-64)**

"Saya eehhh mengajak orang tua saya untuk bertemu keluarga calon istri saya pada saat itu saya tidak tau bagaimana tapi tiba-tiba sudah seperti biasa sudah setuju semua begitu lah". **(IT1,S1:68)**

"Tentang belarian itu saya ketahui kerumah ketip, kerumah kades. Di itu ape KUA". **(IT1,S1:82-84)**

b. Subjek RA

Buadaya subjek RA adalah subjek RA menyatakan bahwa tidak tau tradisi atau tidak pernikahan muda dengan cara kawin lari di daerahnya tetapi banyak yang melakukan pernikahan muda dengan cara kawin lari didaeranya dan subjek mengenal menikah muda dengan cara kawin lari saat ia masi kecil pada saat ia masi SD tetapi menikah seperti itu tidak sebanyak dulu, dan subjek RA menyatakan bahwa saat ia memutuskan menikah muda dengan cara kawin lari itu diputuskan pada saat itu dan hari itu juga subjek dan pacarnya untuk kawin lari karena subjek dan pacarnya takun pulang kerumah karena pulang malam adapun subjek menyatakan bahwa banyak angkatan subjek yang kawin lari juga dan kakak tingkat. Berikut kutipan wawancara:

"Owh lah lamek sejak kami masi gadis kecik-kecok gi SD itu noh lah ngenal belarian tek dikit-dikit ade wang belarian-belarian nah kami tau lah lamek wang belarian. Eehhh banyak yang belarian tapi amn mengari lah jarang, tapi aman bilek banyak yang belarian-belarian". **(W2,S2:108-110)**

"Owh aman belarian ituni idak diputuske tek tiba-tiba tek belarian getek yang diputuske aman wang ngantat beras telok baru diputuske aman kami cak belarian mike ni, deng medang ke malam belarian deng ngape belarian,

idak terdugah aman belarian ni idak direncanake deng ade yang idak direstuke wang tue e belarian. Owh banyak lah, yang seletingan kami sekolah kami bae banyak ayuk tingkat kami banyak adik tingkat banyak jadi banyak lah dek tau aku". **(W2,S2:112-114)**

"Banyak lah ape lagi wang tue ku idak setuju lah kitek belarian, tek kami masi sekolah tapi debacak orong aman lah belarian masi wang merestui. Dak bacek idak name e belarian, pasti di setuju wang". **(W2,S2:118-120)**

"Idak tau e itu tradisi ape bukan tapi banyak yang belarian kami ikak ni, banyak pokok e wang bilek balarian lah dari bilek-bilek nian itu ni wang belarian ni idak tau tradisi ape bukan, idaktaulah pokok eaman kamini milu-milu bae". **(W2,S2:122)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku ibu subjek R bahwa ibu subjek telah merestui anaknya hingga di nikahkan, adapun yang menikahkan anaknya bapaknya sendiri dengan di samping nya ketip dan saksi lainnya. berikut kutipan wawancara informan:

"Di dume kami restukeh lah kepalangan enye belarian jadi kami sedekkeh keh, sedekkeh adat . Bek e, nikah ke enye itu disampeng e ade ketip di samping lagi ade saksi kasi sedekkehke lah kepalangankawen mude, enye belarian dak bacak idak di restukeh". **(IT2,S2:13-15)**

c. Subjek H

Buadaya menurut subjek H adalah subjek H menyatakan bahwa banyak yang kawin lari di daerah ini termasuk subjek H dan teman-temannya, subjek H sejak kecil sudah tau banyak yang menikah muda dengan cara kawin lari, adapun subjek H menikah dengan cara direncanakan dengan pacarnya, pada saat itu pacar subjek H main kerumah subjek H tapi pada saat itu pacar subjek H tidak masuk rumah melainkan duduk diluar

rumah, subjek H dan pacarnya keluar diam-diam hingga kawin lari. Berikut kutipan wawancara:

"Sejak kecil akulah ngetahui tentang belarian soal e aman di dusun ikak banyak yang lah belarian jadi lah biaso nengoi name e belarian itu. Lah biaso".
(W3,S3:110-112)

"Akutuh norot bae pas nek di ajak belarian tuh. Aman pengki tuh takut aku di ambik wang cak itu lah, pas itu aku takut di ajak belarian, tapi aku takut kehilangan".
(W3,S3:114-116)

"Kami tuh lah janji nian nak belarian tuh lah ade rencane e nian sebenoe, saat e di umah kami pengki ngomngi dia nak diam-diam nak ngajak aku belarian. Pas malam kami belarian". **(W3,S3:118-120)**

"Enye ni duduk di luo umah. Idak lah diam-diam kami aman nak ngomong nak pegi idak di soroh medang malam aman aku ngomong". **(W3,S3;122-124)**

"Galek bae belarian tek aku ribang di enyeh. Karene aku yakin pengki tuh pacak napkahi aku, jadi aku yakin bae".
(W3,S3:128-130)

"Banyak yang lah belarian, ape lagi kanca ku. Banyak kancaku yang belarian". **(W3,S3:132-134)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek H menyatakan bahwa benar didusun ini banyak menikah muda di mana subjek-subjek ini perlu bimbingan orang tua nya adapun banyak yang menikah muda yang gagal dalam berumah tangga hinga terjadinya perceraian adapun saya sebagai kepala desa paling cumamemberi nasehat saja kepada anak-anak muda di desa. Berikut kutipan wawancara informan:

"Benar banyak karena kedua pasangan itu sangat mencintai antara pasangan-pasangan yang diinginkannya itu karena pernikahan itu di angapnya muda tetapi pernikahan itu sangat sulit dalam ikrarnya karena jaman

sekarang banyak godaan apa namanya minum-minuman dan sebagainya itu”. **(IT3,S3:6)**

”Menyikapannya yaitu sebelum setiap kita ada acara pernikahan ataupun di pesta kita umum kan supaya pernikahan itu harus cukup umur jadi umur 20 tahun atau 25 tahun karena umur yang sangat muda itu kebanyakan gagal menyusun rumah tangga itulah. Kebanyakan kalau belum cukup umur belarian dan selanjutnya yang di apa itu namanya itu sekarang 10 per 1 1 per 10 yang kedua pilihan pilihan sendiri jadi sebagai kepala desa memberikan anak-anak itu nasehat supaya anak-anak itu menegakan mahligai rumah tangga itu yang sakral dan wahda rohma ituyang bahagia sampai dunia dan akhirat”. **(IT3,S3:12-14)**

”Belarian itu saling mencintai anatar jodoh kedua pasangan tersebut terus di jodoh-jodohkan, dan selanjutnya menikah secara terpaksa belarian atau sebagainya. Benar karena belarian itu di angap oleh anak-anak muda itu sangat muda itu untuk nikah karena orang tua tidak setuju tetap setuju”. **(IT3,S3:18-20)**

d. Subjek HP

Budaya subjek HP adalah subjek HP menyatakan bahwa menikah muda itu tradisi atau bukan tapi sering yang kawin lari di daerah ini termasuk subjek HP, subjek mengenal pernikahan muda dengan cara kawin lari saat dia masih kecil pada saat dia masi SD pada saat itu subjek sering kondangan dengan orang tuanya hingga subjek HP sejak kecil sudah tau apa yang dinamakan menikah mudah dengan cara kawin lari dan apabila ada yang kawin lari pasti di daerah sana banyak yang tau siapa yang menikah tersebut karena di daerah ini muda cepat tersebar kalau ada berita tentang kawin lari, adapun subjek mengatakan bahwa di daerah ini jarang orang dewasa yang belum menikah, adapun yang belum

menikah kebanyakan yang sekolah di luar dusun, adapun subjek mengatakan saat ia ingin menikah dengan suaminya, subjek kawin lari kerumah kades di daerah lain dan saat itu ibu subjek marah kepada subjek karena ibu subjek kasihan kepada subjek HP pada saat itu masih kecil, ibu subjek sangat kecewa pada saat itu. Berikut kutipan wawancara:

"Ay dari kecil akukan di dusun ikak lah jadi tau galak kecil tuh melok mak ku kondangan jadi tau name kecil meskipun belum ngerti-ngerti nian tapi tau wang galak ngomong anak sianu belarian tau aku cuman aku idak tau cak mane wang-wang itukan cuman aman aku lah SD kelas berepe kelas 5 an lah tau. Karne pak kadus kak samping rumah kami". **(W4,S4:198-200)**

"Aman didusun ikak tau dewek aman ade berita dikit mulai ngosipi mudah tersebar". **(W4,S4:202)**

"Yeh tadi wang ngajak nikah ngajak belarian ngomong dengan aku payo nikah yang name aku ribang dengan die. Waktu itu aku kan di rumah silakikukan galak kerumah tau wang tue ku". **(W4,S4:204-206)**

"Idak juge cuman kan masi kecil kawan juge kawan maen kan pas SD kan maen-maen banyak juge kawan-kawan lanang. Ao biaso bae, pas itu dio ngajak nikah ngajak belarian, belarian e bukan ke kadus sampeng rumah kami". **(W4,S4:208-210)**

"Pas itu kami belarian ketempat pak kades dusun laen, idak mikir pulek akupas itu lagi kecil masi polos pulek jadi yah dem, kire i ngape kan. ao ribang SD ribang-ribang monyet, ape si name e". **(W4,S4:212-214)**

"Jarang di dusun ikak yang nemu ke gadis yang usia e yang 24 ape 23, kecuali cak enga sekolahan kulia di Palembang merantau wajar aman didusun ikak aman wang idak sekolah sisip dikit belarian. Yoh mungkin wang turut-turutan kali lah biase cak itu sikok cakitu

kagik nuruti name e wang dusunkan, kadang tuh wangnikah nak sebesokan norot pulek sebesakan nak pesta, jujur pulek nak sebesakaan wang nak besak pulek jangan sampek kalah name e wang dusun aman ape name tuh aman nikani cak ikak pulek name e bekawan dengan wang kadang wang nikah nak nurut pulek kalau minsal egadis didusun ikak dikit pulek gatek lagi kawan yang laen jadi pikiran nak nikah bae, aman aku duluh masi kecik nian jadi aku aman di ajak dio nikak payo bae laju bae". **(W4,S4:220-222)**

"Idak aman awal e nak marah gelek dengan aku dengan lakikutapi pas sudah ikak idak lagi, aman nak di omongi nak nyesalyoh cak mano nak nyesal dak bacak nak nyesal ke lagi lahterjadi pulek. Ao taulah aman wang dosun ikak aman wang belarian pasti di angap wang nikah di angap wang jahat". **(W4,S4:224-226)**

"Aman tradisi idak juge caknyo, tapi sering biaso orang tuh belarian tradisi nian idak juge". **(W4,S4:228)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku kades subjek HP menyatakan bahwa benar didusun ini banyak menikah muda di mana subjek-subjek ini perlu bimbingan orang tua nya adapun banyak yang menikah muda yang gagal dalam berumah tangga hingga terjadinya perceraian adapun saya sebagai kepala desa paling Cuma memberi nasehat saja kepada anak-anak muda di desa. Berikut kutipan wawancara informan:

"Benar banyak karena kedua pasangan itu sangat mencintai antara pasangan-pasangan yang diinginkannya itu karena pernikahan itu di angapnya muda tetapi pernikahan itu sangat sulit dalam ikrarnya karena jaman sekarang banyak godaan apa namanya minum-minuman dan sebagainya itu". **(IT4,S4:6)**

"Menyikapinnya yaitu sebelum setiap kita ada acara pernikahan ataupun di pesta kita umum kan suapaya

pernikahan itu harus cukup umur jadi umur 20 tahun atau 25 tahun karena umur yang sangat muda itu kebanyakan gagal menyusun rumah tangga itulah. Kebanyakan kalau belum cukup umur belarian dan selanjutnya yang di apa itu namanya itu sekarang 10 per 1 1 per 10 yang kedua pilihan pilihan sendiri jadi sebagai kepala desa memberikan anak-anak itu nasehat supaya anak-anak itu menegakan mahligai rumah tangga itu yang sakral dan wahda rohma ituyang bahagia sampai dunia dan akhirat".

(IT4,S4:12-14)

"Belarian itu saling mencintai anatar jodoh kedua pasangan tersebut terus di jodoh-jodohkan, dan selanjutnya menikah secara terpaksa belarian atau sebagainya. Benar karena belarian itu di angap oleh anak-anak muda itu sangat muda itu untuk nikah karena orang tua tidak setuju tetap setuju". **(IT4,S4:18-20)**

e. Subjek C

Budaya subjek C adalah subjek C menyatakan bahwa banyak sekali di tempatnya yang menikah muda dengan cara kawin lari termasuk subjek C juga yang melakukannya kawin lari tersebut, subjek mengatakan bahwa menikah muda dengan cara kawin lari sudah biasa dilakukan di tempat sisubjek C, dan dari pihak keluarga sisubjek C tidak setuju dengan pernikahan muda adapun pihak keluarga subjek C ingin memerisak anaknya kedokter karena ibu subjek takut anaknya hamil. Berikut kutipan wawancara:

"Banyek yang belarian di dusun ikak, temasok aku lah yang belarian. Pokok e lah sudah kebiasaan aman di dusun ikak yang name e belarian". **(W5,S5:84-86)**

"Idak lah, getek yang setuju, aku bae dimarahi mak ku, sampai nak di perikse di sangke mak ku aku bunting oleh belarian, padahal idk nengung. Nah aman itu idak tau

aku, tapi lah biaso aman di dusun kitek yang name e belaria". **(W5,S5:88-90)**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku ketip subjek C adapun pendapat dari ketip orang yang kawin lari pertama kedua pasangan itu sangat mencintai sebab akibat dia belarian karna sayang saling menyangin takut kalau kemudian harinya di ambil orang adapun juga didasa ini banyak yang kawin lari karena di anggap anak muda sanggat muda dalam berumah tangga dan cepat di restui oleh orang tua dan kebanyakan yang menikah muda itu di kalangan anak SMP adapun beda dari pernikahan secara normal dan kawin lari yaitu, namun yang ada bedanya itu surat nikah dia belum mendapatkan langsung surat nikah, kalau itu tidak Berikut kutipan wawancara informan:

"Menurut saya pergumbalan atau belarian itu pertama kedua pasangan itu sangat mencintai sebab akibat dia belarian karna sayang saling menyangin takut kalau kemudian harinya di ambil orang kedua pernikahan itu cara jodo-jodohan atau tarufan itu kehendak dari orang tua sebagainya ketiga pernikahan itu bergumbalan atau belarian itu yang ketiga ini cara terpaksa itu lah lain dari sebagainya. Benar karena anak-anak jaman sekarang belarian atau pergubalan itu dianggapnya muda karena waktunya sangat cepat dan di restui oleh orang tuanya karena itu terpaksa itulah jawabanya". **(IT5,S5:10-14)**

"Pernikahan muda itu bermacam-macam yang kebanyakan di ketip namun kami selaku P3M pernikahan muda itu di daftarkan di KUA atau kepala urusan agaman di kecamatan penukal karena jika di kemudian harinya ada anak atau itu membuat akte kelahiran tidak sulit karena telah terdaftar di KUA telah sampai umurnya tepat harus di keluarkan kartu nikah itulah. Yang menikahkannya itu orang tuannya namun jika hal itu terjadi

itu di wakili oleh P3M jika orang tuannya malu atau sebagainya jadi yang di wakili oleh P3M selaku itu mewakili orang tuannya atau menteri agama di sah kan itu diwakili orang tuannya kepada P3M melalui surat atau melalui henpon itulah". **(IT5,S5:18-20)**

"Orang yang menikah muda di gunung menang ini seperti anak-anak yang masi umur muda yang sepertinnya tamat SMP SMA dan pergaulan bebas itulah. Itu tidak ada bedanya, sama, namun yang ada bedanya itu surat nikah dia belum mendapatkan langsung surat nikah langsung, kalau itu tidak ada bedahnya Cuma beda sedikit itu surat nikahnya. Tidak ada cuman bedahnya ada NA nya langsung dan terdaftar saja di KUA". **(IT5,S5:22-26)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa di desa tersebut memang banyak yang menikah muda dengan cara kawin lari, dan kelima subjek tersebut menikah muda dengan cara kawin lari semua, hingga keluarga subjek-subjek tersebut merasa kecewa terhadap anaknya, adapun kelima subjek tersebut mengenal pernikahan muda dengan cara kawin lari saat subjek-subjek masi kecil pada saat itu.

Tema 6: Pendidikan

Tema ini menjelaskan tentang pendidikan yaitu setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

Pendidikan suami subjek R adalah SMA dimana suami subjek mengikuti paket C. Berikut kutipan wawancara:

"Lakiku tuh SMA tamat SMA kami kan milu paket C".
(W1,S1:104)

b. Subjek RA

Pendidikan subjek RA adalah SMP, sedangkan suami subjek SMP dimana suami subjek mengikuti paket C, dikarenakan belum tamat sekolah. Berikut kutipan wawancara:

"Pendidikan terakhir SMP laki ke SMP tapi belum tamat, tapi mencari mudah milu paket C mencari mudah",
(W2,S2:124)

c. Subjek H

Pendidikan subjek H adalah SMA dimana subjek masi kelas 2 SMA untuk memutuskan menikah muda, sedangkan suami subjek H tamat SMA, adapun usia subjek sekarang 20 sedangkan suami subjek H berumur 25 tahun. Berikut kutipan wawancara:

"Aman aku kelas dua SMA, pas aku nak magang. Enye lah tamat SMA". **(W3,S3:142-166)**

"25 tahun laki ke mencari. 20 tahun". **(W3,S3:168-170)**

d. Subjek HP

Pendidikan subjek HP adalah SMP disaat itu subjek tidak melanjutkan sekolah nya dikarenakan memutuskan untuk menikah muda. Berikut kutipan wawancara:

"Ay SD tulah, SD pun idak tamat karene nikah tadi".
(W4,S4:230)

"Ay cak nyo SMP Cuma pas SMP tuh dak doh lanjut SMA".
(W4,S4:132)

e. Subjek C

Pendidikan subjek C adalah SD, sedangkan subjek memutuskan untuk menikah pada saat SMP. Berikut kutipan wawancara:

"Aman ade ijaza SD. pas aku lah SMP". **(W5,S5:92-94)**

SD pulek tapi pas kami nak belaki, akuni belaki dengan kakak tingkat". **(W5,S5:96)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek RA, subjek HP dan subjek C memiliki pendidikan yang sama di mana mereka memutuskan untuk menikah di saat mereka SMP sedangkan subjek H memutuskan untuk menikah pada saat subjek masi SMA dan adapun suami subjek R berpendidikan SMA.

Tema 7: Keluarga Berantakan

Tema ini menjelaskan tentang keluarga berantakan yaitu setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

keluarga berantakan subjek R yakitu keluarga subjek R terdapan juga yang menikah muda dengan cara belarian, adapun keluarga subjek R tidak setuju dengan pernikahan muda meraka, meskipun di deara subjek R banyak yang menikah muda. Berikut kutipan wawancara: "Getek yang mendukung itu ni gara-gara kami ni kanca lakiku tek galek medang tek lah keketeran igek belaki dem. Nah kalu rombongan bibik kami tunoh kan belarian gelak tek dulu". **(W1,S1:106-108)**

"Banyek wang belarian ni cuman mengari tuh di kenal belarian tuh jet aman belarian ni". **(W1,S1:110)**

b. Subjek RA

keluarga berantakan subjek RA yakitu keluarga subjek RA terdapan ibu subjek RA menikah muda dan kakak dari sisubjek RA pun menikah muda, adapun keluarga subjek RA tidak setuju dengan pernikahan muda mereka. Berikut kutipan wawancara:

"Getek lah, basitrubuh menikah mudah belarian ituni getek ade faktor itu e, getek pokok e, getek yang dukung nak nikah mudah itu nih malah kenehmarah wang nikah mudah mitu nih sekolah idak tamat mak maneh nak

begawe. Ade lah mak kubilek belarian berarti dari makna nian yang dulu belarian". **(W2,S2:126-128)**

c. Subjek H

keluarga berantakan subjek H yaitu keluarga subjek R terdapat juga yang menikah muda yaitu kakak sisubjek H yang menikah muda. Berikut kutipan wawancara:

"Ao belarian pulek kakak kami. Idak aman yang kedua, Cuma aku dengan kakak ku yang belarian tuh". **(W3,S3:180-182)**

d. Subjek HP

keluarga berantakan subjek HP yakitu keluarga subjek HP terdapat kakak perempuan subjek yang menikah muda, adapun keluarga subjek HP tidak setuju dengan pernikahan muda subjek HP dikarenakan kakak perempuan subjek HP juga menikah muda. Berikut kutipan wawancara:

"Owh ao, ade si ayukku juge belarian juge, Cuma aman wang tue nyuruh dak doh pulek, pas tau ayuku belarian mak ku juge ngomong jagan sampek aku belarian pulek, eehh dak tau nyo aku belarian pulek dengan lakiku ikak". **(W4,S4:236)**

e. Subjek C

keluarga berantakan subjek C yakitu keluarga subjek C terdapat juga yang menikah muda yaitu kakak sisubjek C yang menikah muda, subjek C menikah atas keinginan mereka sendiri tidak ada paksaan dari pihak lain. Berikut kutipan wawancara:

"Getek si memang kami bedue nian yang nak nikah tuh tanpa sepengetahuan wang. kakak ku belarian pulek". **(W5,S5:98-100)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat juga keluarga dari

subjek R yang menikah muda dengan cara belarian, sedangkan keluarga subjek RA yang menikah muda terdapat ibu dan kakak subjek RA menikah muda juga, adapun subjek H subjek HP dan subjek C memiliki latar belakang keluarga menikah muda dan dari kelima subjek tersebut ibu dari kelima subjek tersebut tidak terlalu menyetujui pernikahan muda tersebut.

Tema 8: Penganguran

Tema ini menjelaskan tentang penganguran setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berikut keterangan dari kelima subjek:

a. Subjek R

Penganguran pada subjek R yaitu, sebelum menikah subjek R tidak berkerja melainkan pulang dari sekolah subjek R sering jalan-jalan dengan teman-temannya dan pacarnya. Berikut kutipan wawancara:

"Aman sebelum aku nikah sekolah dem sekolah medang kanca emak ribang kenal cita-cita lah medang hanting kanca lah bekelinangan mituleh pokok serangi engauwang pokok e". **(W1,S1:112)**

b. Subjek RA

Penganguran pada subjek RA yaitu, sebelum menikah subjek RA tidak berkerja melainkan pulang subjek RA lebih sering bermain dengan teman-teman sebayanya. Berikut kutipan wawancara:

"Sekolah dem sekolah kekumah bemaen,medang dam medang-medang terus, ay aman gawekami kecik bilek Cuma itu lah medang busik dem getek yang laen tek balik sekolah mitu dem tuh medang lagi dituh kelinangan dituh dem mituleh". **(W2,S2:131)**

c. Subjek H

Penganguran pada subjek H yaitu, sebelum menikah subjek H tidak berkerja melainkan pulan sekolah dan bermain. Berikut kutipan wawancara:

"Medang bae, sekolah dem. Idak aku mantang Cuma sekolah bae mdang". **(W3,S3:186-188)**

d. Subjek HP

Penganguran pada subjek RA yaitu, sebelum menikah subjek R tidak berkerja melainkan pulang subjek RA lebih sering bermain dengan teman-teman dan membuat PR. Berikut kutipan wawancara:

"Duluh aku SD maen bae gawe ku, maen dengan kawan-kawan terustuh dem muat PR paling maen ke air paye maen lah pokok e". **(W4,S4:138)**

e. Subjek C

Penganguran pada subjek RA yaitu, sebelum menikah subjek R tidak berkerja melainkan masih sekolah. Berikut kutipan wawancara:

"Masi sekolah". **(W5,S5:106)**

Berdasarkan hasil wawancara kelima subjek diatas dapat disimpulkan bahwa kelima subjek ini sebelum menikah mereka tidak berkeja dan subjek-subjek tersebut sangat menikmati bermain dan mengerkan PR mereka.

Dari kelima subjek, citra diri subjek setelah menikah terdapat positif dan negatif adapun menurut subjek (R,RA,HP,C) awal subjek menikah pandangan masyarakat terhadap subjek itu negatif sedangkan subjek (H) mengangap bahwa dirinya setelah menikah muda itu tidak ada pandangan negatif terhadapnya.

4.5 Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan menyajikan tema-tema dari sebab sebelumnya yang berjumlah delapan tema penelitian menggunakan inisial nama agar

mempermudah mengidentifikasi pengalaman dari setiap subjek. Lima orang subjek dalam penelitian ini yaitu subjek R, subjek RA, subjek H, subjek HP dan subjek C.

pada tema pertama menjelaskan tentang latar belakang subjek. Dari kelima subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang membedakan adalah latar belakang R berkeja jualan baju online usia saat ini 18 tahun dan usaha yang lain juga sedangkan subjek RA lebih ke usaha tokoh sembako usia 20 tahun dan subjek H berkerja sebagai petani karet usia 20 tahun adapun juga subjek HP sebagai ibu rumah tangga usia 19 tahun dan subjek C berkerja sebagai petani karet usia 20 tahun, adapun kelima subjek tersebut menikah dengan cara belarian (kawin lari) semua. Adapun dilihat dari segi psikologi sebenarnya pada anak wanita umur 16 tahun, belumlah dapat dikatakan bahwa anak tersebut telah dewasa secara psikologis, Demikian pula pada anak pria umur 19 tahun belum dapat dikatakan bahwa mereka sudah masak secara psikologis (Walgito, 2017). Dan juga seseorang akan merasa berguna kalau dia bisa makan dari hasil kerja dia sebaliknya gambaran diri seseorang akan memburuk jika dia hidup dari belas kasihan orang lain (Xie, Wijanarko,2017)

pada tema kedua menjelaskan tentang Dunia Fisik (physical world). kelima subjek saat baru menikah subjek sangat memperhatikan penampilan dan sering berhias, dan setelah menikah Subjek R subjek RA, subjek H dan subjek C sedikit berkurang dalam menjaga penampilan dan berhias di karena kan sisubjek R, subjek RA, subjek H dan subjek C sibuk mengurus anak nya tetapi sisubjek tetap menjaga penampilannya walaupun sedikit berkurang, adapun secara fisik sisubjek R, subjek RA, subjek C bertambah gendut dan setelah menikah sisubjek tambah gendut dan subjek tidak merasa malu dengan

keadaannya dikarenakan banyak yang seperti itu, adapun sisubjek HP mengatakan bahwa masi mudah dan ingin terlihat lebih cantik di depan suami sisubjek HP karena sisubjek tidak ingin suaminya kelain hati. Menurut Hurlock (dalam Tri Utami, 2015) adalah masa yang menentukan dalam perkembangan karena pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun psikisnya. Seperti pada semua usia, dalam perubahan fisik juga terdapat perbedaan individu, perbedaan individu juga dipengaruhi oleh usia kematangan (Hurlock, 2015)

pada tema tiga menjelaskan tentang Dunia Sosial (social world) subjek R, subjek RA, subjek HP dan C, cukup baik dalam bersosial sedangkan subjek H kurang dalam hal bersosial dikarenakan subjek H sangat pemalu, dan adapun pendapat dari orang lain tentang subjek-subjek ini, kelima subjek ini tidak memikirkan omongan orang lain, melainkan mengambil nilai positifnya saja. Dengan tempat lingkungan yang positif dan motivasi yang bagus sekali, diantara lingkungan seseorang maka orang-orang yang paling berpengaruh terhadap gambaran diri orang yaitu orang-orang yang menghormati. (Xie, Wijanarko, 2017). Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial, dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga. (Hurlock, 2015)

pada tema empat menjelaskan tentang Dunia Dalam Atau Psikologi (inner atau psychological world) adapun subjek R, subjek RA, subjek H dan subjek C sangat puas dengan kehidupan sekarang adapun subjek HP belum terlalu puas dengan kehidupan sekarang dikarenakan masi banyak yang belum tercapai walaupun

seperti itu subjek HP sangat bersyukur karena sudah memiliki suami dan anak hingga bisa makan itu lebih dari cukup, adapun cara kelima subjek dalam menyelesaikan masalah subjek R masi membutuhkan bimbingan orang tuanya dalam menyelesaikan masalahnya sedangkan subjek RA lebih memili untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan tidak ingin orang tua mereka mengetahui permasalahan mereka terkecuali permasalahan subjek H dan subjek C mereka lebih memiliki cerita kepada suaminya, sedangkan masalah pada subjek HP lebih ke masalah ekonomi dari kelima subjek tersebut memilki permasalahan yang berbeda-beda. Salah satu ciri kedewasaan seseorang dilihat dari sisi psikologi ialah bila seseorang telah dapat mengedalikan emosinya, demikian pasangan suami-istri harus dapat saling mengerti akan kebutuhan dari masing-masing pihak baik yang bersifat fisiologis maupun yang bersifat sosial, suami mengerti apa yang dibutuhkan istri demikian pula sebaliknya istri mengerti apa yang dibutuhkan suami (Walgito,2017). Tak diragukan lagi bahwa cara-cara yang digunakan Rasullulah untuk menyelesaikan problem rumah tanggannya adalah suri teladan yang patut ditiru umatnya, dari mempelajari dan meneladani cara-cara Rasullulah, seorang suami boleh merasa yakin bahwa hasil yang diharapkan akan terwujud dan problem seharo-hari baik yang menyangkut kepentingan umum maupun pribadi bisa di atasi betapa tidak cara-cara itu berasal dari seorang suami sempurna seperti Rasullulah. (Anis,2013)

pada tema kelima menjelaskan tentang budaya bahwa di desa tersebut memang banyak yang menikah muda dengan cara kawin lari, dan kelima subjek tersebut menikah muda dengan cara kawin lari semua, sehingga keluarga subjek-subjek tersebut merasa kecewa terhadap

anaknyanya, adapun kelima subjek tersebut mengenal pernikahan muda dengan cara kawin lari saat subjek-subjek masi kecil pada saat itu. Perkawina lari bersama atau sama-sam melarikan diri, maka hal ini sudah cara umum dalam susunan kesanak sudaraan yang ber hukum bapak dan juga terdapat dalam wilaya-wilaya ber hukum ibu bapak maksudnya ialah untuk menghindari diri dari berbagai keharusan sebagai akibat perkawinan pinang lebih-lebih untuk menghindari diri dari rintangan-rintangan dari pihak orang tua dan sanak saudara, tetapi perbuatan itu tidak selalu sungguh-sungguh dicela oleh pemiliknya (HAAR Bzn, 2017), adapun juga tujuan perkawinan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan, untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebapakan atau keibuan, untuk kebahagiaan rumah tangga keluarga atau kerabat, untuk memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian, (Hadikusuma,2007).

pada tema keenam menjelaskan tentang pendidikan adapun subjek RA, subjek HP dan subjek C memiliki pendidikan yang sama di mana mereka memutuskan untuk menikah di saat mereka SMP sedangkan subjek H memutuskan untuk menikah pada saat subjek masi SMA dan adapun suami subjek R ber pendidikan SMA. Adapun menurut para ahli mengenai pendidikan menurut Jhon Dewey pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia, proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan didalam perkembangan seseorang, (Sudarto,2021). Adapun juga terdapat pendidikan karakter, pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam tradisi pendidikan di indonesia, beberapa pendidikan indonesia modern yang kita kenal sebagai sukarno telah mencoba untuk menerapkan

semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa bertujuan untuk membuat masyarakat Indonesia menjadi bangsa karakter, (Suprayitno, Wahyudi, 2020)

pada tema ketujuh menjelaskan tentang Keluarga Berantakan bahwa terdapat juga keluarga dari subjek R yang menikah muda dengan cara belarian, sedangkan keluarga subjek RA yang menikah muda terdapat ibu dan kakak subjek RA menikah muda juga, adapun subjek H subjek HP dan subjek C memiliki latar belakang keluarga menikah muda dan dari kelima subjek tersebut ibu dari kelima subjek tersebut tidak terlalu menyetujui pernikahan muda tersebut. Perubahan merupakan suatu proses dalam suatu sistem sosial yang tampak dalam bentuk perbedaan-perbedaan yang dapat diukur dan terjadi dalam kurun waktu tertentu, misalnya suami dalam keluarga tradisional mempunyai peran yang sangat menentukan, jika suami tidak berkerja kehidupan keluarga akan berantakan, tidak demikian halnya dalam keluarga modern dimana banyak istri ikut berperan sebagai pencari nafka keluarga (Raharjo, 2008). Adapun seorang perempuan dari keluarga yang saleh, alim, dan terjaga nasabnya pernah bercerita bahwa dirinya ingin bersenang-senang dulu mumpung masih muda dan jauh dari keluarga, karena kelak kita sudah menikah dan harus kembali kerumah, dia tidak bisa melakukan hal-hal seperti itu lagi, kelak dia harus tampil layaknya perempuan-perempuan salehah karena tuntutan lingkungan, (Fauz, 2012)

pada tema kedelapan menjelaskan tentang pengangguran Berdasarkan dari kelima subjek ini sebelum menikah mereka tidak bekerja dan subjek-subjek tersebut sangat menikmati bermain dan mengerjakan PR mereka. Adapun juga berkerja untuk nafkah sendiri adalah penting untuk gambaran diri seseorang, seseorang itu akan

merasa berguna kalau dia bisa makan dari hasil kerja dia, sebaliknya gambaran diri seseorang akan buruk jika dia hidup dari belas kasihan orang lain, (Xie, Wijanarko,2017)

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang Citra Diri Perempuan Yang Menikah Muda Di Desa Gunung Menang Kecamatan Penukal Kabupaten Pali Sumatra Selatan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini adalah peneliti cukup kesulitan untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian karena faktor aktivitas kesibukkan para subjek dimana subjek peneliti tidaklah hanya berkerja, tapi juga mengurus anak, mengurus suami dan mertua sehingga membuat peneliti tidak leluasa menentukan tempat dan intensitas waktu dalam melakukan wawancara.

